

HUBUNGAN HASIL BELAJAR TERHADAP KEINGINAN SISWA SMK MASUK KE PERGURUAN TINGGI

(The Relationship Of Learning Outcomes To The Desired Of Vocational School Students To Enter College)

Ulfa Rahmi¹, Reno Yelfi*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Corresponding author, e-mail: reno_ikk@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low number of high school students entering college. The higher the learning outcomes, the easier it is for students to enter college. The need for optimal learning outcomes causes the low desire of SMK students to enter tertiary institutions. This study aims to determine the desire of students to enter college with student learning outcomes and to analyze whether there is a relationship between student learning outcomes and students' desire to enter college. The research method used in this study is a quantitative method with a correlational approach. The results showed that the category of respondent's achievement level (TCR) for students' desire to enter higher education was 3.97 in the high category. There is no significant relationship between student learning outcomes and students' desire to enter college.

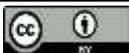
Keyword: *The Desire Of Students To Enter College*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya jumlah siswa smk yang masuk ke perguruan tinggi. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin mudah siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. diperlukannya hasil belajar yang optimal menyebabkan rendahnya keinginan siswa SMK untuk masuk ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi dengan hasil belajar siswa dan menganalisis apakah terdapat hubungan hasil belajar siswa terhadap keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tingkat capaian responden (TCR) keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,97 dengan kategori tinggi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa terhadap keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi

Kata kunci: Keinginan Siswa Masuk Ke Perguruan Tinggi

How to Cite: Ulfa Rahmi¹, Reno Yelfi*². 2023. Hubungan Hasil Belajar Terhadap Keinginan Siswa SMK Masuk ke Perguruan Tinggi. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 4 (3): pp. 344-348, DOI: 10.24036/jptbt.v4i2.10980



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai kesempatan memperoleh kursi di perguruan tinggi yang mereka inginkan dengan harapan akan memperoleh ilmu dan pengetahuan di bidang yang diminati serta berhasil memperoleh pekerjaan yang layak setelah mereka lulus (Saidah, 2019). Untuk masuk perguruan tinggi perlunya hasil belajar yang tinggi, semakin tinggi hasil belajar maka semakin mudah untuk masuk ke perguruan tinggi (Sasmi *et al.*, 2017). Keberadaan perguruan tinggi yang berada disekitar siswa, yang berkaitan dengan lingkungan dan interaksi siswa juga tak kalah penting karena sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir siswayang bersangkutan. Begitu pula dengan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan harapan untuk memperoleh kehidupan yang layak dikemudian hari.

Dalam pra penelitian pada tahun 2022 Penulis memperoleh data wawancara secara langsung yang penulis lakukan ketika penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada beberapa siswa kelas XII Jasa Boga SMKN 9 Padang tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa sebagian kecil siswa SMK 9 ingin melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi setelah lulus. Mereka ingin menambah wawasan dan ilmu yang lebih mendalam lagi, ingin mendapatkan gelar agar setelah lulus dari perguruan tinggi akan mudah mendapatkan pekerjaan yang layak, dari beberapa siswa yang mengatakan kurangnya keinginan siswa masuk perguruan tinggi karena memiliki hasil belajar yang rendah. Selama peneliti melaksanakan PPLK banyak siswa yang malas belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang belum optimal, sedangkan ingin masuk ke perguruan tinggi dengan hasil belajar yang bagus akan memudahkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang pada bulan Februari 2023. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Jasa Boga di SMKN 9 Padang sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kusioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa kusioner yang berisi pernyataan yang disebarkan kepada responden yakni siswa kelas XII Jasa Boga di SMKN 9 Padang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 68 orang. Untuk variabel hasil belajar penulis memperoleh dengan mengambil nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Untuk variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi terdiri dari 28 pernyataan yang valid Untuk lebih jelas hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Deskriptif Data Penelitian

Statistics	Hasil belajar	Keinginan Masuk ke Perguruan Tinggi
N	68	68
	0	0
Mean	88.50	110.90
Median	88.50	112.00
Mode	88	98
Std. Deviation	1.366	7.545
Minimum	86	98
Maximum	92	128
Sum	6018	7541

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel hasil belajar diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 88,50, median (nilai tengah) 88,50, mode (nilai yang sering muncul) 88, standar deviasi(simpangan baku) 1,366, minimum (nilai terendah) 86, dan maximum(nilai tertinggi) 92.sedangkan variabel keinginan masuk ke perguruan tinggi diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 110,90, median (nilai tengah) 112,00, mode (nilai yang sering muncul) 98, standar deviasi (simpangan baku) 7,545, minimum (nilai terendah) 98, nilai maximum (nilai tertinggi) 128. Berikut adalah deskriptif data variabel

1. Deskriptif Data Variabel Keinginan Siswa Masuk ke Perguruan Tinggi

Data keinginan masuk ke perguruan tinggi dikumpulkan melalui kusioner yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden. Berikut adalah hasil dari data yang diperoleh dari penelitian pada variabel keinginan masuk ke perguruan tinggi :

Tabel 2. Dekriptif Data Variabel Keinginan Masuk ke Perguruan Tinggi

Kategori pilihan	Batas interval	Persentase	Frekuensi
Sangat tinggi	4,21-5	2,94%	2
Tinggi	3,41-4,2	48,52%	33
Sedang	2,61-3,4	48,52%	33
Rendah	1,81-2,6	-	-
Sangat rendah	1-1,8	-	-
Total		100%	68

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) dari 68 orang responden untuk variabel keinginan masuk ke perguruan tinggi adalah sebanyak 2,94% memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, 48,52% memberikan respon dengan kategori tinggi, 48,52% memberikan respon dengan kategori sedang Dan dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) keinginan masuk ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,97 dengan kategori tinggi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi (data wajib berdistribusi normal) untuk bisa dilanjutkan pada uji berikutnya. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh melalui spss 29:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.48791001
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.056
	Negative		-.077
Test Statistic			.077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.386
	99%	Lower	.373
	Confidence	Bound	
	Interval	Upper	.398
		Bound	

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan guna mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan kofisien korelasi (r). berikut hasil uji korelasi yang diperoleh melali spss 21:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

	Korelasi	Hasil Belajar	Keinginan Masuk PT
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	.511**
	Sig. (2-Tailed)		<.001
Keinginan Masuk PT	N	68	68
	Pearson Correlation	.511**	1
	Sig. (2-Tailed)	<.001	

Berdasarkan hasil output spss diatas, diketahui nilai signifikan korelasi Hasil Belajar dengan Keinginan Siswa Masuk ke Perguruan Tinggi adalah 0,001 yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi dengan keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Sedangkan untuk tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,511.

b. Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Sig.
		T	
1	(Constant)	-2.680	.009
	Hasil Belajar	4.823	<.001

Berdasarkan hasil uji t diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,009, yang mana nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hasil belajar siswa dengan variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Hal ini juga dibuktikan melalui nilai thitung sebesar -2,680 Yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,668. Adapun cara menentukan ttabel adalah:

$$\begin{aligned}
 T &= (a/2) ; (n-k-1) \\
 &= (0,05/2) ; (51-2-1) \\
 &= 0,025 ; 48
 \end{aligned}$$

Jadi untuk nilai ttabel bisa dilihat pada tabel nilai distribusi ttabel dengan derajat kebebasan (dk) 0,05 nomor 68 yaitu sebesar 1,668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ha ditolak dan ho diterima, yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi

Pembahasan

1. Hasil belajar

Pengambilan data hasil belajar siswa (X) yang diperoleh dengan mengambil nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 88,50, median (nilai tengah) 88,50, mode (nilai yang sering muncul) 88, standar deviasi(simpangan baku) 1,3, mini mum (nilai terendah) 86, dan maximum(nilai tertinggi) 92. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa setelah mengalami atau melakukan suatu proses aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu menurut Sjukur (2012),“Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya”. Terdapat tiga ranah dari hasil belajar. Menurut gunawan (2012) tiga ranah tersebut sebagai berikut: 1). Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berfikir , 2) Ranah afektif, yaitu ranah yang behubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati, 3) Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai bahan ajar yang telah diajarkan. Salah satu ukuran tersebut terdapat pada indikator hasil belajar.

2. Keinginan Siswa Masuk Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan data variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi (Y) yang dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 28 butir pernyataan yang diisi oleh 68 orang responden diketahui tingkat capaian responden (TCR) untuk variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi adalah sebanyak 2 orang (2,94%) memberikan respon dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 33 orang (48,52%) memberikan respon dengan kategori tinggi, sebanyak 33 orang (48,52%) memberikan respon dengan kategori sedang, dari rata-rata skor variabel diketahui bahwa tingkat capaian responden (TCR) keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi adalah sebesar 3,97 dengan kategori tinggi. Keinginan yaitu kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada suatu obyek. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar keinginannya.

Sesuai pendapat Syah (2011), keinginan berarti kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Dan juga pendapat Djaali (2013), keinginan dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang mempunyai keinginan pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Suatu individu yang mempunyai keinginan pada satu objek dia akan tertarik terhadap objek tersebut. Biasanya individu tersebut akan selalu mengikuti perkembangan dari obyek tersebut. keinginan pada suatu objek akan mendorong individu untuk mencari tahu dan mempelajari lebih dalam tentang objek tersebut dan akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut. Siswa yang ingin masuk ke perguruan tinggi akan berusaha agar siswa itu bisa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan.

3. Hubungan Antara Hasil Belajar Terhadap Keinginan Siswa SMK Masuk Ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga data penelitian bisa dilakukan untuk pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis berupa uji korelasi dan uji keberartian korelasi (uji t). Setelah dilakukan uji korelasi dan uji t, hasil pada uji korelasi diperoleh nilai signifikansi korelasi hasil belajar siswa dengan keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi adalah 0,001 yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berkorelasi dengan keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi dengan tingkat hubungan yang dimiliki oleh kedua variabel adalah positif dengan kategori cukup kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh sebesar 0,511.

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,009, yang mana nilai tersebut $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hasil belajar siswa dengan variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Hal ini juga dibuktikan melalui nilai thitung sebesar -2,680 Yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,668. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa tidak hanya di pengaruhi oleh hasil belajar saja. Hal ini sesuai dengan yang mempengaruhi keinginan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal: Faktor internal (faktor dari dalam siswa) : a). Motivasi, b). Cita-cita. Dan juga faktor eksternal (faktor lingkungan): a). Pendidikan keluarga, b). Ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara hasil belajar siswa terhadap keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian data variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi berada didalam kategori “sangat tinggi” yaitu sebesar 2,94%, kategori “tinggi” yaitu sebesar 48,52% kategori “sedang” yaitu sebesar 48,52%. Dengan memperoleh tingkat capaian responden (TCR) sebesar 3,97 dengan kategori tinggi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel hasil belajar siswa dengan variabel keinginan siswa masuk ke perguruan tinggi adalah lebih kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Reno Yelfi, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Duwi Priyatno. (2010). “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”. Yogyakarta: Andi
- Hamalik, Oemar. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. PT. Remaja Rosdakarya
- Sasmi, Wilda Yulia, Rina Selva Johan, and Hendripides. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 5Pekanbaru.” Jurnal Online Mahasiswa 4, no. 2 (2017): 1–13.
- Sjukur, S.B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi. 2, 3, 372.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabes